

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang penelitian

Atlet olahraga beladiri sering mengalami *cauliflower ear injury* untuk dapat menurunkan *self esteem* dan *self confidence*, peneliti ingin mengkaji karena banyak atlet gulat yang mengalami *cauliflower ear injury* untuk itu peneliti ingin memperbaiki dan merehabilitasi atlet yang terkena cedera ini dengan melakukan aktivitas olahraga lain yang disukai oleh atlet seperti berenang, sambil melakukan rehabilitasi *injury* nya. Agar atlet tersebut dapat memperbaiki *self esteem* dan *self confidence* nya.

Gulat adalah salah satu cabang olahraga beladiri individu. Olahraga gulat identik dengan dua orang yang saling berhadapan dan berusaha untuk mengungguli lawannya dengan cara menarik, mendorong, membanting, menjegal, dan mengunci sampai punggung lawan menempel diatas matras. Gulat menurut PGSI (2005, hlm.1) yaitu :

Gulat adalah suatu kegiatan yang menggunakan tenaga didalamnya dimungkinkan mengandung suatu perkelahian, pertarungan yang sengit untuk memenangkan terhadap lawan dengan saling menarik, mendorong, membanting, dan mengunci.

Mengacu pada pendapat diatas, jelas sekali bahwa olahraga gulat merupakan olahraga beladiri yang di dalamnya terdapat tujuan untuk dapat mengungguli lawannya dengan cara mendorong, menarik, membanting dan mengunci. Ada berbagai macam teknik yang dapat dilakukan dalam olahraga gulat, seiring perkembangan zaman, variasi teknik gulat juga banyak berkembang. Secara garis besar, teknik dalam olahraga gulat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik atas (pada posisi berdiri) dan teknik bawah (pada posisi *partere*).

Latihan adalah sebuah faktor yang paling penting untuk mengkatnya prestasi atlet, Prawirasputra (1996, hlm.1) menjelaskan tentang bentuk latihan teknik di tinjau dari posisi yaitu:

Ade Tokun, 2020

HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER EAR INJURY PADA ATLET GULAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik gulat pada posisi berdiri dapat dilihat dari cara melaksanakannya dalam beberapa gerakan yaitu: tarikan, dorongan, angkatan, kaitan, kayang, kombinasi, dan bantingan. Sedangkan pada posisi *partere* yaitu: tarikan, dorongan, angkatan, pitingan, kuncian, gulungan, kayang, dan kombinasi.

Dalam olahraga gulat terbagi ke dalam dua kategori gaya, yaitu gaya bebas atau yang disebut dengan *freestyle* dan yunani-romawi atau disebut dengan gaya *Greco Roman*. Batasan permainan untuk gaya bebas yaitu seorang pegulat diperbolehkan menangkap kaki lawan, mengkait kaki lawan, dan menggunakan seluruh bagian anggota badan lainnya untuk melakukan serangan. Sedangkan dalam gaya *Greco Roman* tidak boleh menyerang bagian tungkai baik dengan menggunakan tangan maupun kaki. Demikian pula tidak boleh menggunakan tungkai secara aktif dalam melakukan gerakan atau teknik serangan, contohnya melakukan sapuan kaki seperti dalam olahraga judo.

Dalam olahraga prestasi terdapat beberapa aspek penunjang prestasi diantaranya yaitu aspek teknik, fisik, taktik, dan mental. Penulis akan membahas salah satu dari beberapa aspek penunjang prestasi dalam olahraga gulat yaitu pada aspek mental. Mental sangat penting peranannya karena mental menjadi aspek penunjang prestasi bagi seorang atlet. Setiap Atlet diharapkan dapat mencapai prestasi tertinggi di bidang olahraga yang mereka kuasai. Untuk mencapai ini, mereka dituntut untuk dapat berkonsentrasi penuh, percaya diri, tenang, berkemauan keras, koordinasi gerak yang baik, dan lain sebagainya.

Gangguan sikap dan mental terhadap diri atlet akan berpengaruh terhadap keadaan kejiwaan atlet secara keseluruhan. Mental atlet inilah yang perlu mendapat perhatian khusus dalam olahraga, karena emosi atlet di samping mempengaruhi aspek-aspek kejiwaan yang lain (akal dan kehendak), juga mempengaruhi aspek-aspek fisiologiknya sehingga jelas akan berpengaruh terhadap peningkatan atau merosotnya prestasi atlet. Seperti yang terjadi pada atlet gulat yang mengalami *cauliflower ear injury*. Banyak atlet beladiri, khususnya atlet gulat yang terkena *cauliflower ear injury* dan minder sehingga menurunka prestasi. Tak hanya itu, karena cedera ini juga menghambat proses latihan sehingga atlet tidak bisa memaksimalkan latihannya dan tidak mencapai *peak performance* sesuai yang

Ade Tokun, 2020

HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER EAR INJURY PADA ATLET GULAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diinginkan. Karena cedera *cauliflower ear injury* ini menjadikan atlet memiliki tingkat *self-esteem* dan *self-confidence* yang rendah karena penerimaan masyarakat yang negatif.

Dari pemaparan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hubungan *self-esteem*, *self-confidence* dengan prestasi pasca cedera *cauliflower ear injury* terhadap mental atlet gulat. Sehingga ini penting dilakukan agar dapat dijadikan sebagai acuan dan tolak ukur untuk membantu para pelatih mengembangkan aspek mental sehingga atlet dapat memaksimalkan setiap pertandingan dan mencapai *peak performance*. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian secara langsung tentang uraian di atas dan tertarik untuk meneliti dengan judul **“Hubungan *Self-Esteem*, *Self-Confidence* dengan Prestasi Pasca *Cauliflower Ear Injury* Pada Atlet Gulat ”**.

2. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan dan untuk mempermudah proses penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan dari *self-esteem* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat ?
2. Apakah terdapat hubungan dari *self-confidence* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat ?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama dari *self-esteem* dan *self-confidence* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat ?

3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan dari *self-esteem* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat ?

2. Apakah terdapat hubungan dari *self-confidence* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat ?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama dari *self-esteem* dan *self-confidence* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat ?

4. Manfaat penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam pengembangan olahraga khususnya pada cabang olahraga beladiri gulat dan juga penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan olahraga beladiri pada umumnya. Secara teoretis penelitian ini juga berguna bagi para pelatih dan atlet untuk dapat menggunakan kemampuannya dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap landasan teori yang mendukung kepada kemajuan prestasinya. Untuk itu penelitian ini sangat bermanfaat bagi pelatih maupun atlet karena penelitian ini berharap berkontribusi dalam meningkatkan prestasi atlet gulat pasca mengalami *cauliflower ear injury*.

5. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah dan efisien, maka penulis membatasi penelitiannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan observasi pada atlet gulat
2. Hasil yang diamati adalah perubahan mental atlet gulat pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat
3. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet gulat yang bertanding di BK PON 2019 yang mengalami *cauliflower ear injury*
4. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet gulat yang bertanding di BK PON 2019 yang mengalami *cauliflower ear injury*

6. Struktur organisasi skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi yang akan peneliti ambil terdiri atas lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Landasan teoritis meliputi hal-hal sebagai berikut: konsep-konsep dan teori yang berkaitan, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
3. Bab III Metode penelitian yang berisikan hal-hal sebagai berikut: desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab IV Menyampaikan temuan penelitian yang berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi tentang hasil penelitian.